II. TINJUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Afista dkk (2021) menjelaskan bahwa "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar". Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya stimulus dari suatu objek mengenai alat indera (proses pikir), proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa dating dan sosial ekonomi. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Afista, 2021).

Setiawan (2020) minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-

gerik, dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Memaknai minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Ningsih (2020) membagi minat menjadi dua macam yaitu :

1) Minat primitif disebut juga minat biologis. Yaitu minat yang berkisar soal makanan komfort dan kebebasan aktivitas.
2) Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

Pada dasarnya indikator minat menurut Nurdayati (2020) dibagi menjadi 4 (empat) bagian unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan diantaranya adalah :

a. Perasaan senang

   Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan hal misalnya dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan aktivitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

   Perhatian diartikan sebagai fokus pada suatu objek atau kesadaran untuk menyertai aktivitas, pada umumnya minat dan perhatian tidak jauh beda dengan masing-masing tujuan dan maksud antar keduanya.

c. Kesadaran

   Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran masing-masing individu bahwa objek tersebut dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang aka mengenal objek yang dirasa ada daya tarik baginya kemungkinan akan berminat untuk bertani.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh fikiran dan terarah pada satu tujuan.

Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya stimulus dari suatu objek mengenai alat indera (proses pikir), proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa dating dan sosial ekonomi. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat.

2.1.2. Kelompok Tani

Kelompok dapat terbentuk karena adanya kesamaan motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisis para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan fungsi dan ada secara nyata. Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usaha tani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dngan harapan kita, orang-orang ingin bekerja sama dan mengimpun dirinya dalm wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisiensi dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam

GBHN tahun 1993. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga pertanian atau peternakan yang menyatukan para petani berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Supu dkk, 2022).

Pemberdayaan kelompok tani di arahkan pada pemberian pelatihan dan penyuluhan, pemberian bantuan bibit dan pupuk, dan pemberian bantuan teknologi pertanian kepada kelompok tani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Pemberdayaan kelompok tani merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian petani. Dimana pemberdayaan kelompoktani meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani melalui penyuluh dan pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi serta peningkatan peran pembinaan melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan teknis.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompoktani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahataninya (Supu dkk, 2022). Kelompok tani sangat berperan dalam menjembatani dan menerjemahkan program-program pemerintah dibidang peningkatan produksi pertanian. Dengan demikian, pembinaan kelompok tani dipedesaan merupakan hal penting dalam rangka membangkitkan, mengembangkan dinamika dan kemandirian kelompoktani di pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani merupakan kumpulan petani-petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Dengan adanya kelompok tani maka akan ada kemudahan petani dalam meyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada bidang pertaniannya,

selain itu juga dapat memberikan kelanggengan usaha pada petani serta lebih terorganisir lagi terhadap petani. Sehingga petani dapat lebih kreatif dan mandiri dalam pengelolahan pertanian selain itu juga petani dapat meningkatkan produksi pertaniannya dengan semaksimal mungkin. Pemberdayaan petani mengarah pada kemadirian petani dalam berusaha tani, yang meliputi: kemampuan petani dalam berusahatani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usahatani (Hasan, 2021)

Kelembagaan petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Pemantaban kelembagaan tani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi petani) dan pemberdayaan kelompok tani secara optimal. Kebijaksanaannya berupa pemberian pelatihan dan ketrampilan bagi penyuluh pertanian; pelaksanakan penyuluhan dan latihan bagi petani melalui kelompok tani maupun perorangan. Tujuan yang hendak dicapai adalah peningkatan sumber daya pelaku usaha pertanian menjadi sumber daya yang tangguh, terampil, dan mandiri; optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah melalui penerapan teknologi dan berwawasan lingkungan; meningkatan pelayanan di bidang pertanian; dan memantabkan kelembagaan tani melalui pembinaan dan peningkatan kelas kemampuan kelompok tani. Mustafa dkk (2019), menjelaskan bahwa ciri-ciri kelompoktani sesuai klasifikasinya ada 4 Klasifikasi kelompoktani yaitu sebagai berikut :

a. Kelas Pemula

   Memiliki ciri-ciri kontaktani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.

b. Kelas lanjut

   Cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan ter-batas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontaktani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.

c. Kelas Madya

   Ciri-cirinya, kelompoktani menyelenggarakan kerjasama usahatani seham-paran, pemimpin formal kurang menonjol, kontaktani dan kelompok inti

bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.

d. Kelas Utama

Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.

Anantanyu dkk (2019), menjelaskan bahwa berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi kelompok tani berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan sebelumnya:

a. Motivasi anggota kelompok tani

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga berhubungan dengan adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi. Semakin tinggi motivasi anggota kelompok tani dalam kegiatan usahatani, maka eksistensi kelompok tersebut akan terjaga. Hal tersebut dikarenakan adanya motivasi untuk memperoleh hasil pertanian yang baik, akan mendorong seseorang untuk terus berkarya dalam kelompok tani.

b. Membangun rasa memiliki terhadap kelompok

Tingkatan yang menunjukkan anggota kelompok saling tertarik satu dengan yang lain menunjuk pada kohesivitas kelompok. Makna mengenai kohesivitas yaitu ketertarikan pada kelompok, moral dan tingkatan motivasi anggota kelompok, serta koordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok. semakin tinggi tingkat kohesivitas atau ketertarikan pada kelompok maka kelangsungan kelompok akan tetap terjaga.

c. Interaksi

Semakin tinggi intensitas interaksi yang terjadi dalam kelompok, maka kelompok akan dinamis sehingga berpengaruh positif terhadap eksistensi kelompok.

d. Kepemimpinan dalam kelompok

Pemimpin dalam kelompok tani berperan penting dalam menjaga dinamika kelompok. pemimpin berperan untuk mengorganisasikan, penggerak, teladan, pembibing dalam kelompok tani.

e. Tekanan kelompok

   Adanya tekanan dalam kelompok baik luar maupun dalam kelompok berpengaruh pada eksistensi kelompok tani. Sebagai contoh dalam studi kasus yang teladh diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa adanya tekanan dari luar berupa pergantian pengurus dusun, berpengaruh terhadap kelangsungan kelompok tani

f. Peran penyuluh

   Penyuluh lebih berperan sebagai pemberi informasi kepada petani, dimana semakin tinggi intensitas penyuluhan dan sesuainya informasi yang dibutuhkan petani akan membuat petani bertahan dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannnya.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisis para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan fungsi dan ada secara nyata (Hasan, 2019). Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usaha tani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dngan harapan kita, orang-orang ingin bekerja sama dan mengimpun dirinya dalm wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani adalah langkah awal untuk meningkatkan produksi usaha taninya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani (Nurdayati dkk, 2020). Hal ini dimungkinkan karena interaksi antara anggota yang lebih sering dalam berusaha tani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sebagai pengetahuan kemampuan petani lebih meningkat pula. Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan wahana kerjasama.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Setiawan dkk, 2020). Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capet, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.

Kata minat telah dijumpai dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan. Zhafirah (2021) menyatakan bahwa minat atau keinginan petani dalam kegiatan usahataninya untuk berkelompok dipengaruhi oleh:

1. Keuntungan Ekonomi: Bergabung dalam kelompok petani dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada petani. Melalui kolaborasi dalam produksi, pemasaran, atau pembelian input pertanian, petani dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka. Selain itu, kelompok petani juga dapat memberikan akses ke modal usaha, kredit, atau program bantuan finansial yang dapat membantu meningkatkan pendapatan petani.
2. Pendidikan dan Pengetahuan: Bergabung dalam kelompok petani memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan dan pengetahuan. Kelompok petani sering kali menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau kunjungan lapangan untuk berbagi pengetahuan, teknik pertanian terbaru, dan praktik terbaik. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, petani dapat

meningkatkan produktivitas, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengadopsi inovasi pertanian yang lebih efektif.

3. Pengalaman: Melalui kolaborasi dalam kelompok, petani dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Pengalaman yang telah ada dalam kelompok dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pemecahan masalah bagi petani. Petani yang baru bergabung dalam kelompok juga dapat mengambil manfaat dari pengalaman kolektif dan dapat mempercepat pembelajaran mereka dalam menghadapi tantangan pertanian.
4. Faktor Kelembagaan: Kelembagaan yang mendukung kelompok petani dapat mempengaruhi minat petani untuk bergabung. Faktor kelembagaan ini meliputi dukungan dan bimbingan dari lembaga pemerintah, organisasi pertanian, atau lembaga keuangan dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, pembiayaan, atau akses ke pasar. Kelembagaan yang kuat dan terorganisir dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada petani untuk bergabung dalam kelompok.
5. Pengaruh Sosial: Faktor sosial, seperti norma sosial dan pengaruh dari petani lain, juga dapat mempengaruhi minat petani untuk bergabung dalam kelompok. Jika bergabung dalam kelompok petani dianggap sebagai praktik yang positif dan dihargai dalam komunitas, petani lebih cenderung untuk bergabung. Selain itu, melihat petani lain yang sukses dalam kelompok dapat membangkitkan motivasi dan keinginan untuk mencapai kesuksesan serupa.

Pembentukan kelompok tani dari awal bertujuan sebagai tempat pemberdayaan petani kecil. Namun, semakin kesini berbagai intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam banyak kasus justru melemahkan kemandirian dan membuat ketergantungan kelompok tani (Nurdayati dkk, 2020*).* Faktor-faktor dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat petani dalam berkelompok seperti sikap, kepribadian, pengalaman, pendidikan, harapan dan lain-lain. Sementara itu, minat petani dalam berkelompok berdasarkan faktor eksternal yang meliputi bermacam-macam faktor atau sumber seperti pengaruh pemilik usaha, teman/rekan kerja atau penyebab lain yang kompleks (Zhafirah, 2021).

Pada penelitian kali ini faktor tingkat minat berdasarkan karakteristik petani (faktor *internal*) yang digunakan meliputi keuntungan ekonomi, pendidikan, dan pengalaman berdasarkan faktor *eksternal* yang akan digunakan meliputi faktor

kelembagaan, dan pengaruh sosial sedangkan untuk minat petani petani untuk berkelompok meliputi kemaun dan kebutuhan

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk berkelompok di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk berkelompok di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel yang Diamati	Model Analisis	Kesimpulan
1	Munanto (2016), Motivasi, Minat Dan Pengalaman Petani Pada Penumbuhan Dan Pembentukan Kelompok Tani Reguler Dan Komoditas Di Kabupaten Gunung Kidul	Motivasi, Minat Dan Pengalaman Petani	Metode Deskriptif	Motivasi memilih kelompok sebesar (81%), Minat memilih kelompok (80%) dan Pengalaman usaha tani memilih kelompok sebesar (82%).
2	Dede Aulia Rahman (2020), Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok	Persepsi, Minat dan Pengalaman	Penelitian menggunakan Metode Survei	Persepsi petani terhadap pembentukan kelompok tani kategori baik, Minat petani untuk berkelompok kategori berminat
3	Damar Jati (2022), Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani Di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas	Omset Usaha, Pendidikan, Luas Lahan, Lama Usaha, Jumlah Tanggunangan Keluarga, Umur dan Teknologi	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian didapatkan omset, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh terhadap minat petani untuk mengikuti kelompok tani di Desa Sokawera
4	Ulfi Mahdiana (2018) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Memilih Komoditi Sebagai Usaha Taninya Di Kecamatan Rumbia	Pendapatan, Pengetahuan, Karakteristik lahan, Ttingkat permintaan pasar dan Sosial budaya	Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	Pengetahuan sangat berpengaruh dengan persentase 0,25%, karakteristik, berpengaruh dengan persentase 0,16%

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel yang Diamati	Model Analisis	Kesimpulan
5	Erliadi (2015), Faktor–faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	Faktor Umur, Pengalaman berusahatani dan Jumlah tanggungan keluarga	Penelitian ini menggunakan Metode Survei. Menguji Hipotesis digunakan Uji Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = -1,668 – 1,684 X1 + 2,168 X2 + 1,126 X3
6	Ardiyono Muhamad (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	Luas Lahan, Pengalaman, Umur, Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Harga Komoditi, Harga Benih, Harga Pupuk, Ketersedian Air dan Pergiliran Tanaman	Metode dasar penelitian adalah *explanatory*	Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai *Odd* Ratio yaitu: variabel harga komoditi, harga benih, harga pupuk dan ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: luas lahan, pengalaman, umur, pendidikan, bantuan pemerintah, dan pergiliran tanam.
7	Afifah (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza sativa* L.) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam	Karakteristik petani terdir dari aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan garapan	Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.	Umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani non organik dan organik, partisipasi, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat petani menerapkan usahatani padi organik dengan nilai (sig 0,000 < α = 0,05).
8	Reka Angraini (209), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya	Pengalaman, Pendapatan, dan Pendidikan	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian Pengalaman dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat, dengan nilai Signifikan lebih kecil dari α = 0.005 atau 95%.

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel yang Diamati	Model Analisis	Kesimpulan
9	Sitty Muawiyah Panurat (2014), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa	Luas Lahan, Pengalaman, Pendapatan, Bantuan dan Pendidikan	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat
10	Agung Nugroho (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Tebu Di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati	Luas Lahan, Pengalaman, Pendapatan, Bantuan dan Pendidikan	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai Adj R Square sebesar 0,799 menunjukkan bahwa luas lahan, Pengalaman, Pendapatan, Bantuan, dan Pendidikan terhadap minat petani sebesar 79,9%. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F Hitung (28,882)>F Tabel (2,485)

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk berkelompok di Kcamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

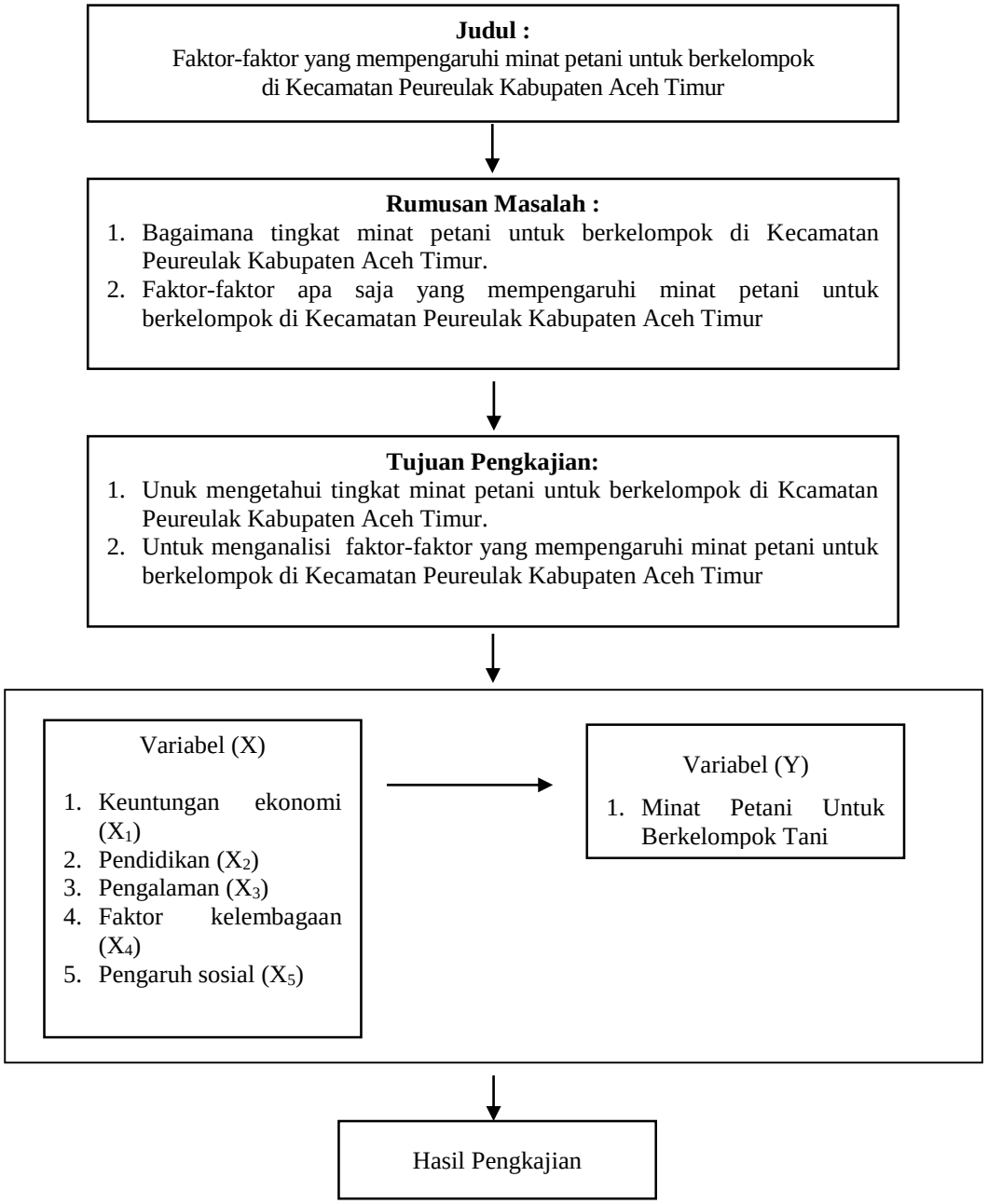

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

1. Diduga tingkat minat petani untuk berkelompok di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam kategori rendah.
2. Diduga faktor keuntungan ekonomi, pendidikan, pengalaman, faktor kelembagaan serta pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat petani untuk berkelompok di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.